

**KAJIAN UNSUR BAWAH SADAR TOKOH UTAMA NOVEL SEBELAS  
PATRIOT KARYA ANDREA HIRATA DENGAN PSIKOANALISIS DAN  
PEMBELAJARANNYA DI SMA KELAS X**

Oleh :

Yomi,

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

[yomiemoenjuve@yahoo.co.id](mailto:yomiemoenjuve@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) struktur kepribadian *id* (aspek biologis kepribadian), *ego* (aspek psikologis kepribadian) dan *superego* (aspek psikologis kepribadian) tokoh utama dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, (2) unsur kesadaran tokoh utama novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, (3) unsur bawah sadar tokoh utama novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, (4) pembelajaran novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di SMA kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berupa novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Objek penelitian berupa unsur bawah sadar. Fokus penelitian berupa *eros*, *thanatos*, mimpi, kecemasan, represi, pemindahan objek, fiksasi. Sumber data berupa narasi dan dialog dalam novel *Sebelas Patriot*. Instrumen penelitian berupa buku teori sastra, teori psikologis, silabus, teori pengajaran sastra. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka, observasi, teknik catat. Teknis analisis data berupa teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik penyajian data berupa teknik penyajian informal. Dari hasil analisis dapat disimpulkan: (1) struktur kepribadian *id* tokoh utama Aku sangat lemah, dapat dilihat dari perilakunya yaitu; keinginan mencuri foto ayahnya, keinginan menggunakan tangan kiri untuk melakukan pekerjaan, kepribadian *ego* tokoh utama Aku sangat kuat, dapat dilihat dari perilakunya yaitu; disiplin waktu, menahan emosi, menahan keinginan mencuri, menahan rasa benci, menahan kemuakan, dan kepribadian *superego* tokoh utama Aku tidak terlalu kuat karena hanya bersifat sementara, dapat dilihat dari perilakunya yaitu; perasaan bangga, rasa cinta terhadap tanah air, (2) unsur kesadaran tokoh utama berlaku sementara, dapat dilihat dari perilakunya yang secara sadar mampu mengetahui siapa dirinya, sedang di mana dia, apa yang terjadi di sekitarnya, dan bagaimana ia memperoleh yang diinginkan, (3) unsur bawah sadar tokoh utama berupa *eros*, *thanatos*, mimpi, kecemasan, represi, pemindahan objek, dan fiksasi, (4) unsur bawah sadar dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yang telah dianalisis sesuai dengan kehidupan nyata dan dapat digunakan untuk pembelajaran di SMA untuk mencapai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum.

**Kata kunci:** unsur bawah sadar, novel *Sebelas Patriot*, pembelajaran

## A. PENDAHULUAN

Kebenaran dalam fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang telah diyakini "keabsahannya" sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan. Dengan demikian, karya sastra fiksi merupakan sebuah gambaran kehidupan masyarakat. Seorang pengarang menciptakan karyanya dari pengalaman- pengalaman yang ditangkap dari kehidupan di masyarakat. Hal ini tidak berarti semua cerita yang disajikan pada sebuah karya sastra merupakan kenyataan yang sesungguhnya. Karya sastra merupakan totalitas seorang pengarang dalam berekspresi dan mengeksploitasi manusia dengan berbagai macam kepribadian dan berbagai macam permasalahannya sebagai unsur pembangun cerita. Karya sastra merupakan contoh berbagai macam model- model kehidupan tetapi kebenarannya dalam karya sastra tidak harus sama atau disamakan dengan kebenaran yang terjadi di dunia nyata atau dalam kehidupan masyarakat sesungguhnya.

Sebuah karya sastra merupakan hasil kehidupan yang ditampilkan oleh pengarangnya. Dalam penciptaannya pengarang berusaha merekam kehidupannya maupun dengan masyarakat dan lingkungan dengan jiwa sastrawannya yang terolah dengan baik kemudian disampaikan melalui alat bahasa. Dengan demikian, karya sastra merupakan kehidupan yang ditampilkan oleh pengarang dalam bentuk fiksi dan disampaikan kepada masyarakat dengan gaya yang berbeda sesuai dengan keyakinannya.

Seorang pengarang mengungkapkan keyakinannya dari berbagai segi kehidupan dalam masyarakat yang pernah dilihat, dialami, direnungkan secara saksama dengan dilandasi daya imajinatif yang dituangkan melalui bahasa pengarangnya. Hal ini karya sastra pada hakikatnya merupakan refleksi dalam kehidupan masyarakat yang diciptakan pengarangnya. Sastra sebagai karya imajinatif tidak hanya membawa pesan, tetapi juga meninggalkan kesan tersendiri bagi para pembacanya. Seorang pembaca

karya sastra akan mendapatkan kesenangan dan manfaat yang disuguhkan karya sastra tersebut berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman jiwa yang bernilai tinggi. Seorang pemikir Romawi bernama Horace mengemukakan istilah *dulce et utile* yang berarti sastra memiliki dua fungsi, yaitu menghibur dan bermanfaat bagi pembacanya.

Dipandang dari sisi lain karya sastra dapat memberikan pengaruh bagi pola kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, karya sastra diharapkan mampu memberikan nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, nilai keagamaan, dan memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, di samping memberikan hiburan semata.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang mampu memberikan pengaruh bagi pola kehidupan masyarakat. Novel juga merupakan salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat. Hal ini disebabkan begitu mudahnya novel di dapat oleh masyarakat. Selain itu, novel juga mempunyai daya komunikasi yang sangat luas pada masyarakat. Novel dapat dengan mudah untuk dinikmati dan dipahami oleh masyarakat pembaca. Pembaca pun dapat memilih jenis novel sesuai dengan kesukaan dan keperluannya. Novel menceritakan kisah dalam bentuk yang panjang dan terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan. Pembaca dapat memperoleh pengalaman yang tak terhingga tentang kejadian-kejadian pada zaman dahulu, sekarang maupun yang akan datang. Pembaca juga dapat mengetahui suatu tempat baik di lingkungan sendiri, negara sendiri, maupun seluruh penjuru dunia. Kesemuanya itu dapat diperoleh dari membaca novel yang ditulis oleh pengarang dengan begitu indah.

Sehubungan hal tersebut maka novel psikologi dapat dijadikan alat untuk memelajari kehidupan manusia jauh lebih dalam karena di dalamnya disuguhkan berbagai masalah yang menyangkut jiwa manusia tetapi tidaklah mudah untuk mengetahui proses kejiwaan tersebut. Oleh sebab itu

karya sastra akan mendapatkan kesenangan dan manfaat yang disuguhkan karya sastra tersebut berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman jiwa yang bernilai tinggi. Seorang pemikir Romawi bernama Horace mengemukakan istilah *dulce et utile* yang berarti sastra memiliki dua fungsi, yaitu menghibur dan bermanfaat bagi pembacanya.

Dipandang dari sisi lain karya sastra dapat memberikan pengaruh bagi pola kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, karya sastra diharapkan mampu memberikan nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, nilai keagamaan, dan memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, di samping memberikan hiburan semata.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang mampu memberikan pengaruh bagi pola kehidupan masyarakat. Novel juga merupakan salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat. Hal ini disebabkan begitu mudahnya novel di dapat oleh masyarakat. Selain itu, novel juga mempunyai daya komunikasi yang sangat luas pada masyarakat. Novel dapat dengan mudah untuk dinikmati dan dipahami oleh masyarakat pembaca. Pembaca pun dapat memilih jenis novel sesuai dengan kesukaan dan keperluannya. Novel menceritakan kisah dalam bentuk yang panjang dan terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan. Pembaca dapat memperoleh pengalaman yang tak terhingga tentang kejadian-kejadian pada zaman dahulu, sekarang maupun yang akan datang. Pembaca juga dapat mengetahui suatu tempat baik di lingkungan sendiri, negara sendiri, maupun seluruh penjuru dunia. Kesemuanya itu dapat diperoleh dari membaca novel yang ditulis oleh pengarang dengan begitu indah.

Sehubungan hal tersebut maka novel psikologi dapat dijadikan alat untuk memelajari kehidupan manusia jauh lebih dalam karena di dalamnya disuguhkan berbagai masalah yang menyangkut jiwa manusia tetapi tidaklah mudah untuk mengetahui proses kejiwaan tersebut. Oleh sebab itu

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berupa novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Objek penelitian berupa unsur bawah sadar. Fokus penelitian berupa *eros*, *thanatos*, mimpi, kecemasan, represi, pemindahan objek, dan fiksasi. Sumber data berupa narasi dan dialog dalam novel *Sebelas Patriot*. Instrumen penelitian berupa buku teori sastra, teori psikologis, silabus, teori pengajaran sastra. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka, observasi, dan teknik catat. Teknis analisis data berupa teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik penyajian data berupa teknik penyajian informal.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN DATA

Hasil analisis dapat disimpulkan: (1) struktur kepribadian *id* tokoh utama Aku sangat lemah, dapat dilihat dari perilakunya yaitu; keinginan mencuri foto ayahnya, keinginan menggunakan tangan kiri untuk melakukan pekerjaan, kepribadian *ego* tokoh utama Aku sangat kuat, dapat dilihat dari perilakunya yaitu; disiplin waktu, menahan emosi, menahan keinginan mencuri, menahan rasa benci, menahan kemuakan, dan kepribadian *superego* tokoh utama Aku tidak terlalu kuat karena hanya bersifat sementara, dapat dilihat dari perilakunya yaitu; perasaan bangga, rasa cinta terhadap tanah air, (2) unsur kesadaran tokoh utama berlaku sementara, dapat dilihat dari perilakunya yang secara sadar mampu mengetahui siapa dirinya, sedang di mana dia, apa yang terjadi di sekitarnya, dan bagaimana ia memperoleh yang diinginkan, (3) unsur bawah sadar tokoh utama berupa *eros*, *thanatos*, mimpi, kecemasan, represi, pemindahan objek, dan fiksasi, (4) unsur bawah sadar dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yang telah dianalisis sesuai dengan kehidupan nyata dan dapat digunakan untuk pembelajaran di SMA untuk mencapai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Struktur kepribadian (*id*, *ego*, dan *superego*), unsur kesadaran, dan unsur bawah sadar dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yang telah dikaji dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di SMA kelas X untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum. Penelitian dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA Kelas X.

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan lebih cermat dan teliti dalam mengkaji karya sastra khususnya novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, serta melengkapai buku acuan dalam penelitiannya agar hasilnya lebih baik lagi.
2. Bagi guru hendaknya menumbuhkembangkan minat peserta didiknya dalam dunia kesusastraan untuk menambah wawasan dan kecintaan peserta didik dalam dunia sastra.
3. Bagi siswa hendaknya meningkatkan minat baca dalam bidang sastra karena berkat buku-buku sastra siswa akan memperoleh berbagai macam pengetahuan yang menarik serta dapat dijadikan pedoman hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu Sapto. 2012. "Analisis Psikologis Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Pembelajarannya di SMA". Skripsi Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arikunto, Suharsemi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berry, Ruth. 2001. *Seri Siapa Dia Freud?*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Anwar dkk. 1997. *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS.
- Rahmanto, Bernadus. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Santoso, Wahyu Budi. 2010. "Kajian Psikologi Tokoh Utama Novel *Glonggong* Karya Junaedi Setiono dan Pembelajarannya di SMA Kelas X". Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sarwono, S.W. 2005. *Teori -Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Prima.
- Sudaryanto, Jacob dan Saini. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: CV. Rajawali.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Utomo, Lilik Wahyu. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Purworejo. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia.

Yusuf, S dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.